

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perbaikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus- menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Oleh karena itu pemerintah menuangkan suatu tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan itu sendiri. Sifatnya mutlak, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan,

¹Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Utama, 2003), h. 7.

maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas pada dasarnya adalah untuk membentuk anak didik menjadi manusia yang seutuhnya, yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa. Tujuan pendidikan nasional ini mempunyai arti yang komprehensif dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, bahkan mempunyai persamaan-persamaan yang kuat, yakni menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa disamping mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan Islam yaitu membina umat manusia menjadi manusia utuh yang memiliki keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita orang yang beriman dan bertaqwa sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Qasshas/28: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat Indonesia yang memiliki wilayah yang sangat luas.

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil dibidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik.

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing.² Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif.

Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan *output* (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing di tempat yang lebih besar tantangannya dan lebih kompleks. Sedangkan, sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam dunia pendidikan saat ini, maka perlu manajemen atau pengelolaan

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

pendidikan yang baik dan tertata rapi jika ingin mewujudkan lembaga sekolah yang mampu kompetitif.

Pada dasarnya, manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut. Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen. Bagaimana sumber daya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas manajerial.

Selanjutnya manajemen pendidikan sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Dalam konteks ini, ditekankan pada pencapaian fungsi-fungsi manajemen dan hasil yang dapat diukur dengan jelas. Oleh karena itu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dalam suatu ukuran yang dapat dihitung sehingga jelas perbandingannya antara perencanaan dengan hasil yang dicapai atas dasar perencanaan.³

³ Bangkit Riyowanto, *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*, <https://obeeth.wordpress.com>, diakses pada Tanggal 23 Oktober 2016.

Untuk mewujudkan sekolah idaman, ideal dan sekolah yang memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan. Maka, sekolah atau lembaga pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang profesional. Sumber daya manusia yang dimiliki sekolah dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi terselenggaranya pendidikan yang efektif. Pendidikan yang kuat dan masif tentunya sebagaimana dijelaskan harus ditunjang oleh peran para pengelola yang mempunyai komitmen yang kuat dalam memajukan sekolah, dan tentunya pimpinan adalah menjadi pemangku strategis dalam hal tersebut.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenaga pendidikan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang manajaer harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.⁴

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 103.

Maka kepala sekolah harus mampu menjabarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional kedalam tujuan yang lebih rinci lagi. Dengan kata lain tujuan menjadi lebih sederhana dan dapat dijalankan. Sebagai manajer, kepala sekolah dituntut untuk bisa dan mampu memberikan pelayanan pendidikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, kepala sekolah tidak perlu ragu-ragu dalam membuat strategi dan kebijakan sendiri.

Secara umum untuk meningkatkan mutu sekolah untuk mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru profesional merupakan salah satu pemangku kepentingan yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.

Oleh karenanya, diperlukan kepala sekolah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Disamping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, ada faktor pendukung lainnya yang dapat menentukan mutu pendidikan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer di sekolah yang dia pimpin sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan dan tujuan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif, sehingga kelulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik para tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para

manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah.

Kemampuan manajerial kepala sekolah mencakup tiga sub keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer sangat membutuhkan tiga macam keterampilan manajerial yaitu keterampilan konsep, keterampilan teknik, dan keterampilan hubungan manusia. Keterampilan manajerial tersebut dibutuhkan manajer dalam jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer kecuali keterampilan hubungan manusia. Keterampilan hubungan manusia dibutuhkan oleh manajer dalam jumlah porsi yang sama untuk semua tingkatan manajer, baik manajer tingkat bawah, tingkat atas, maupun tingkat menengah.⁵

Kepala sekolah disebut sebagai pemimpin dalam suatu lembaga sekolah yang dipimpinnya, akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya sebagaimana disebutkan dalam Hadits Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلكُمْ رَاعٍ وَكُلكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ⁶

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa kamu sekalian adalah seorang pemimpin dan etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua

⁵Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), h. 100.

⁶ Ahmad bin Ali bin Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathu al-Baary, Syarah Shahih al-Bukhari No 5200 Juz 9*, (Beirut: Dar al-Kitab Al Islamiyah, 1971.), h. 365

orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Karenanya, sebagai pemimpin, mereka semua memikul tanggung jawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, seorang bapak bertanggung jawab kepada anak-anaknya, seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, sampai kepada seorang kepala sekolah bertanggung jawab terhadap sekolah yang dipimpinnya.

Untuk itu dalam menjalankan kepemimpinannya dalam mengatur, memanej segala hal yang terkait dengan kepentingan sekolah, tidak boleh berperilaku dan bertindak sesuka hati baik itu terhadap bawahannya ataupun dalam aspek manajerial di sekolah, karena semuanya akan berimplikasi kepada sekolah yang dipimpinnya.

Pada dasarnya, rendahnya kemampuan manajerial yang dimiliki kepala sekolah akan berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola semua aspek yang berkaitan dengan pilar-pilar yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.

Maka, berdasarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007, kepala sekolah selain harus memiliki persyaratan akademik, juga dituntut memiliki kemampuan kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Secara konsep kelima kemampuan kepala sekolah tersebut dapat dibahas secara terpisah, namun dalam pengamalannya merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling mempengaruhi. Kemampuan manajerial kepala sekolah diarahkan untuk

merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengendalikan para guru agar memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Sejauh pengamatan penulis, pada sekolah berbasis agama tingkat tsanawiyah yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk, yang notabene adalah satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri yang ada di Kecamatan Sungai Tabuk. Sejak didirikan sampai saat ini, perkembangan fisik sekolah terlihat lamban. Infrastruktur madrasah belum mengakomodir semua kepentingan pembelajaran dimadrasah sendiri. Sebagai contoh adanya laboratorium bahasa, namun tidak berfungsi. Seharusnya sebagai madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri, laboratorium bahasa adalah keharusan yang dimiliki dan dioptimalkan, dan penulis melihat minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Negeri tersebut masih kurang. Ini terlihat dari tidak banyaknya anak didik yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk.

Sebagai seorang manejer, kepala madrasah dituntut mampu membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Untuk itu, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dituntut untuk selalu membuat perencanaan dan program kerja, mengingat umur lembaga pendidikan ini tidak tergolong muda lagi. Maka, peran manejer dalam hal ini adalah kepala sekolah, sangat dituntut untuk senantiasa mampu dan bisa mengembangkan sekolah. Baik, dari penyiapan profesionalisme tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana sampai dengan kepuasan pelayanan sekolah terhadap pelanggan sekolah sampai kepada menjaga keharmonisan sekolah diinternal dan eksternal, di tengah besarnya tanggung

jawab sebagai seorang kepala sekolah yang juga merupakan manajer madrasah dituntut kontribusinya agar semua manajemen madrasah bisa berjalan dengan baik dan benar.

Begitu juga Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sekolah satu-satunya disekitar Desa Paku Alam yang berbasis madrasah dengan kurikulum Kemenag. Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah diapit dua lembaga pendidikan, dari arah timur sekitar 300 meter, ada Pondok Pesantren Nurul Hidayah dan kearah barat sekitar 100 meter ada SMPN 3 Sungai Tabuk.

Peran manajerial kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut, secara umum penulis perhatikan, peran manajerial kepala sekolah belum maksimal, idealnya sebuah lembaga pendidikan dari tahun ketahun harus mengalami peningkatan secara kualitas ataupun kuantitas, apalagi dari kondisi tersebut jika tidak termanaj dengan baik maka akan berjalan stagnan. Lembaga pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam yang usianya sudah lebih dari tiga puluh tahun seharusnya sudah mengalami perubahan sarana dan prasarana madrasah yang cukup signifikan, tetapi masih perlu kerja keras dan manajerial yang baik untuk mengelola sekolah tersebut.

Bukanlah pekerjaan mudah bagi seorang kepala sekolah, dituntut untuk menjadi seorang manajer. Tidak semua guru atau pendidik mampu menjadi kepala sekolah atau madrasah. Kepala sekolah atau madrasah senantiasa dituntut profesional dan kompetensi kinerja dan tekanan sebagai seorang manajer. Apapun

kinerja kepala sekolah atau madrasah tidak terlepas dari pantauan dan penilaian dari semua pihak.

Begitu kompleksnya kerja dan ruang lingkup tugas kepala sekolah, maka penulis merasa perlu meneliti melalui tesis yang berjudul “Peran Manajerial Kepala Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar (Studi Kasus Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam)”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka fokus penelitian atau permasalahan yang menarik dan perlu dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana peran manajerial kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam.

Adapun sub fokus masalah yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana problematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui problematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan atau manajemen pendidikan, khususnya peran manajerial kepala sekolah madrasah tsanawiyah yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyataan saat ini.

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Banjar, tesis ini dapat menjadi deskripsi atau wajah sebagian madrasah tsanawiyah yang ada di Kabupaten Banjar, sehingga dapat dijadikan referensi dalam penerapan kebijakan.
2. Bagi para pengelola madrasah, penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam teori pelaksanaan manajerial di tingkat madrasah.

3. Bagi para guru dan staf madrasah, penelitian ini bisa memberi motivasi yang lebih dalam melaksanakan tugas kependidikan.
4. Bagi peneliti lain tesis ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan peran manajerial kepala sekolah di tingkat madrasah tsanawiyah atau sederajat.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami tulisan ini, maka dibuatlah definisi operasional ini sebagai berikut:

1. Peran Manajerial

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status).⁷ Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat terpisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Maka yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah proses kepala madrasah dalam menjalankan hak dan kewajibannya selaku kepala madrasah.

Manajerial atau manajemen, berasal dari “manage” yang padanan dalam bahasa Indonesia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif, yang berarti kemampuan seseorang dalam mengarahkan dan mengelola sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,: (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 212 .

Yang dimaksud peran manajerial pada penelitian ini adalah peran manajerial seorang kepala sekolah yang tercantum dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 kaitannya dengan kompetensi manajerial, yang mengharuskan kepala sekolah memiliki kemampuan tersendiri yang penulis kerucutkan pada peran:

- a. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan,
- b. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal,
- c. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik,
- d. Mengelola sumber daya sekolah, seperti guru dan staf, sarana dan prasarana sekolah/madrasah, hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan,
- e. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah,
- f. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan,
- g. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah,
- h. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

2. Kepala sekolah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁸ Kepala sekolah yang dimaksud penulis dalam tulisan ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk Madrasah yang berada di Desa Pembantanan RT 02 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, didirikan oleh masyarakat yang diberi nama MTs. Al Istiqamah pada dulunya, dan Sejak tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al Istiqamah berubah status negeri bernama MTsN Sungai Tabuk. Sedangkan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam adalah madrasah yang terletak di Jl. Alam Ruh RT 1 Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya, sehingga diketahui dengan pasti bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti. Berdasarkan hasil eksplorasi penelitian terdapat 3 (tiga) tulisan terkait dengan penelitian ini, yaitu:.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h. 83.

Tesis yang berjudul, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Selat Tengah Kabupaten Kapuas), tahun 2009, yang ditulis oleh Zonnun Al Mikri Mahasisiwa Pasacasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Tesis ini memiliki tujuan mengidentifikasi bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan dengan mengaitkannya dengan peran kepala sekolah, yang berdasarkan hasil penelitian peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dirasa sangat signifikan, karena hampir semua perencanaan pendidikan berangkat dari kepala sekolah.

Tesis yang berjudul, Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Haruyan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, tahun 2014 ditulis oleh Muhammad Akli, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara teknik kepala madrasah memiliki keterampilan untuk melaksanakan kegiatan di madrasah, memanfaatkan sarana da prasarana , menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan dan tatakelola ruang. Dan hal hubungan dengan manusia kepala sekolah terampil dalam melakukan pengaturan lingkungan kerja, komunikatif, edukatif dan menjadi teladan oleh guru-guru.

Tesis yang berjudul, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kab. Kutai Kartanegara, tahun 2015 oleh Akhyar Widiakumara Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

pengawasan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara berjalan selama ini sudah cukup baik dengan adanya perencanaan yang matang dengan target yang cukup ideal dan realistis.

Tesis yang berjudul, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah pada MAN Se Kota Banjarmasin, tahun 2009 oleh Agif Fauzi HG Mahasiswa Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin. Urgensi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala madrasah mengelola manajemen berbasis sekolah.

Kajian pustaka yang lain sebuah jurnal yang berjudul Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru untuk Menciptakan Sekolah yang bermutu penelitian di SDIT Sabilul Huda dan SDIT Sains al-Farabi, yang ditulis oleh Asep Kurniawan, pada tahun 2011, penelitian ini berorientasi kepada pemaparan konsep manjerial yang baik dalam meningkatkan kinerja guru yang kemudian dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Tentunya penelitian penulis berbeda dengan apa yang telah dikaji sebelumnya, pada penelitian ini penulis mencoba menganalisa bagaimana peran manajerial kepala sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memahami dan mengetahui urutan yang akan dibahas dalam tulisan ini, maka disusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang uraian mengenai kajian pustaka tentang manajemen sekolah dan peran manajerial kepala sekolah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV berisi tentang paparan data dan pembahasan. Paparan data terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, serta paparan data hasil penemuan, pembahasan yang berisi hasil penelitian dan analisis data mengenai peran manajerial sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tasnawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam dan juga problematika Madrasah Tsanawiyah Negeri Sungai Tabuk dan Madrasah Tasnawiyah Raudhatul Islamiyah Paku Alam.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri atas simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka berisi tentang uraian daftar pustaka yang menjeadi referensi penelitian.

Lampiran-lampiran berisi seluruh lampiran-lampiran yang ada dalam penelitian ini.